

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI SUBAK GUBUG 1, TEMPEK PESAJI, DESA SUDIMARA, KECAMATAN TABANAN, KABUPATEN TABANAN

Ni Made Astuti Wahyu Utami¹, I Made Ananda Wigunaz, Si Nyoman Sudana³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Tabanan
Tabanan, Bali, Indonesia

e-mail: distamade@gmail.com¹, anandawigunaim@gmail.com², sudanaigusti815@gmail.com³

Received : Maret, 2025

Accepted : Maret, 2025

Published : Maret, 2025

Abstract

This study aims to determine the income level of farmers in rice farming in Subak Gubug 1, Tempek Pesaji, Sudimara Village, Tabanan District, Tabanan Regency. The data analysis used is descriptive data analysis. The results of the study show that the average income per hectare is Rp 9,593,297, with an average production of 3,279 kg, a selling price of Rp 5,000, variable costs of Rp 6,542,298, and fixed costs of Rp 259,405. Therefore, the total average production cost per hectare is Rp 6,801,703. Overall, the analysis results indicate that despite significant costs in the production process, the farmers still earn a positive income, which amounts to Rp 205,775,667. This indicates that the production activities provide a fairly good profit for the farmers.

Keywords: rice, farming, income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Subak Gubug 1, Tempek Pesaji, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata per hektar adalah sebesar Rp 9.593.297, dengan produksi rata-rata mencapai 3.279 kg, harga jual Rp 5.000, biaya variabel sebesar Rp 6.542.298, dan biaya tetap sebesar Rp 259.405. Oleh karena itu, total rata-rata biaya produksi per hektar adalah Rp 6.801.703. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat biaya yang signifikan dalam proses produksi, keseluruhan responden petani tetap memperoleh pendapatan yang positif, yaitu sebesar Rp 205.775.667. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan memberikan keuntungan yang cukup baik bagi para petani.

Kata Kunci: padi, usaha tani, pendapatan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian

mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta

produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Cahyani, 2006 dalam Hendra, 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu sentral produksi tanaman pangan di Provinsi Bali. Jumlah produksi tanaman pangan Kabupaten Tabanan adalah yang terbesar di Provinsi Bali (BPS, 2014). Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Berikut data luas panen, rata-rata produksi dan produksi di Provinsi Bali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari statistic Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan Tahun 2021, hasil produksi padi sawah selama rentang waktu 2017-2021 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2018 hasil produksi padi sawah mengalami penurunan sebesar 3.103 ton dari Tahun 2017. Namun, produksi pada Tahun 2019 mengalami peningkatan produksi sebesar 5.691 ton dari tahun sebelumnya dan Pada Tahun 2019-2021 kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar 5.393 ton (Dinas Pertanian, 2021).

Desa Sudimara merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Tabanan yang memiliki luas wilayah seluas 583 Ha dengan lahan persawahan seluas 368 Ha. Subak Gubug

I, Tempek pesaji, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu subak yang ada di di Desa Sudimara yang memiliki luas lahan seluas 862 are atau setara dengan 8,62 Ha dengan jumlah 30 anggota subak. Sebagian besar anggota subak disini memiliki pekerjaan utama sebagai petani padi. Petani disubak ini umumnya sudah melakukan perhitungan ekonomi, namun tidak dilakukan secara tertulis dan masih banyak petani yang belum menghitung tingkat pendapatan usaha tani yang diusahakannya. Dalam upaya mengembangkan usahatani diperlukan sistem informasi untuk mengetahui peningkatan produksi padi sawah dan pendapatan petani diharapkan mampu memperbaiki taraf hidup petani (Ida Syamsu Roidah, 2015).

Tingkat Produksi padi sawah sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Apabila produksi menurun maka pendapatan yang diterima makin kecil. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang di terima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pendapatan usahatani padi sawah di subak gubug 1, tempek Pesaji, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Gubug I, Tempek Pesaji, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Juni 2023. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (purposive sampling). Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Subak Gubug I, Tempek pesaji, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu subak yang berada di Kabupaten Tabanan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah.

2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang

diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui pertanyaan serta melakukan obsevasi lapangan terhadap nara sumber yang berasal dari para pelaku yang terkait dengan persoalan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2012). Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperolehbaik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Data sekunder ini mengenai gambaran umum daerah penelitian

2.3 Metode Analisis

Analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan (Soekartawi, 2007).

a. Analisis penerimaan dengan rumus

$$TR = P \times Q$$

dimana

TR =total penerimaan (Rp)

P = harga (Rp)

Q = jumlah (Rp)

b. Analisis biaya dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

dimana

TC = biaya total (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

c. Analisis pendapatan dengan rumus

$$Pd = TR - TC$$

dimana

Pd = pendapata (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sudimara terletak pada posisi 115.08315 LS/LU dan -8.595557 BT/BB dengan Batas Wilayah Desa Sudimara sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara :Desa Gubug
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Kediri
- c. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- d. Sebelah Barat : Kec. Kerambitan

Dengan Luas Wilayah Desa Sudimara seluas 583 Ha terdiri dari:

- a. Subak Gubug I : 503 Ha
- b. Subak Gubug II : 183 Ha

dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Lahan Persawahan : 368 Ha
- b. Lahan Ladang : 10 Ha
- c. Lahan Lainnya : 205 Ha

Jumlah Petani yang ada di Subak Gubug I sebanyak 30 orang petani.

Analisis Pendapatan

a. Analisis Biaya

Dalam analisis biaya ini, total biaya yang dihitung merupakan hasil penjumlahan antara biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh seluruh responden. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya lainnya yang terkait langsung dengan volume produksi. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh jumlah produksi, seperti sewa, gaji tetap, dan biaya administrasi. Dengan menggabungkan biaya variabel dan biaya tetap yang tercatat dari seluruh responden dalam penelitian ini, diperoleh total biaya yang dikeluarkan. Total Biaya Tetap,Biaya Variabel dan Total biaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usahatani Padi Sawah

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,25	113.333	1.284.250	1.397.583
2	0,35	120.400	1.563.950	1.684.350
3	0,75	170.500	2.942.750	3.113.250
4	0,25	113.333	1.284.250	1.397.583
5	0,34	119.500	1.534.980	1.654.480
6	0,4	135.000	1.838.800	1.973.800
7	0,2	111.333	1.069.400	1.180.733
8	0,15	102.500	954.550	1.057.050
9	0,18	102.500	1.021.460	1.123.960

10	0,3	133.333	1.479.100	1.612.433
11	0,28	133.333	1.431.160	1.564.493
12	0,2	133.333	1.179.400	1.312.733
13	0,36	133.333	1.612.920	1.746.253
14	0,2	133.333	1.139.400	1.272.733
15	0,2	102.500	1.179.400	1.281.900
16	0,33	133.333	1.616.010	1.749.343
17	0,17	102.500	842.490	944.990
18	0,15	92.500	794.550	887.050
19	0,15	100.000	794.550	894.550
20	0,1	102.400	690.700	793.100
21	0,1	102.400	690.700	793.100
22	0,12	102.400	728.640	831.040
23	0,15	102.400	794.550	896.950
24	0,35	122.500	1.493.950	1.616.450
25	0,25	113.333	1.194.250	1.307.583
26	0,6	140.500	2.378.200	2.518.700
27	0,1	102.400	690.700	793.100
28	0,9	171.400	3.227.300	3.398.700
29	0,5	102.400	2.188.500	2.290.900
30	0,24	113.333	1.265.280	1.378.613
Total	8,62	3.561.363	40.906.140	44.467.503

Sumber: data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel diatas, hasil Analisis Total Biaya berdasarkan perhitungan yang dilakukan, total biaya yang dikeluarkan oleh seluruh responden adalah sebesar Rp 44.467.503. Angka ini mencerminkan total biaya yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan aktivitas produksi mereka.

b. Analisa penerimaan

Analisis Penerimaan Berdasarkan Harga dan Kuantitas dalam penelitian ini, penerimaan yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus dasar ekonomi yang mengalikan harga jual produk dengan jumlah produksi (kuantitas) yang dihasilkan oleh seluruh responden petani. Kuantitas di sini merujuk pada total produksi yang dihasilkan oleh seluruh responden petani yang terlibat dalam penelitian ini, yang kemudian dikalikan dengan harga jual produk yang mereka tetapkan. Penerimaan usahatani padi sawah ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Total Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah.

No	Penerimaan	Pendapatan
1	5.732.583	4.335.000
2	9.649.350	7.965.000
3	20.213.250	17.100.000
4	6.677.583	5.280.000
5	8.586.480	6.932.000
6	9.783.800	7.810.000
7	4.805.733	3.625.000
8	3.697.050	2.640.000
9	4.705.960	3.582.000
10	9.602.433	7.990.000
11	8.334.493	6.770.000
12	5.682.733	4.370.000
13	12.286.253	10.540.000
14	5.582.733	4.310.000
15	5.611.900	4.330.000
16	11.411.010	9.661.667
17	4.969.990	4.025.000
18	4.637.050	3.750.000
19	4.784.550	3.890.000
20	3.193.100	2.400.000
21	3.503.100	2.710.000
22	3.951.040	3.120.000
23	4.626.950	3.730.000
24	12.116.450	10.500.000
25	7.432.583	6.125.000
26	18.018.700	15.500.000
27	3.518.100	2.725.000
28	25.498.700	22.100.000
29	14.500.900	12.210.000
30	7.128.613	5.750.000
Total	250.243.170	205.775.667

Sumber: data diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 2 diatas, total penerimaan yang didapatkan oleh seluruh responden dalam penelitian ini mencapai Rp 250.243.170. Angka ini mencerminkan total penerimaan yang diperoleh dari seluruh responden petani berdasarkan harga jual produk dan volume produksi yang dihasilkan.

c. Analisis Pendapatan

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 250.243.170, sedangkan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp 44.467.503. Dengan

demikian, hasil pendapatan yang diperoleh adalah Rp 205.775.667. sehingga, pendapatan yang didapatkan oleh seluruh responden dalam penelitian ini adalah sebesar Rp 205.775.667.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Analisis Biaya: Total biaya yang dikeluarkan oleh seluruh responden terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap dengan total biaya yang dikeluarkan oleh para responden adalah Rp 44.467.503. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi, baik yang bergantung pada volume produksi maupun yang tetap.
- b. Hasil penerimaan yang diperoleh dari seluruh responden adalah Rp 250.243.170. Ini menunjukkan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani.
- c. Hasilnya, pendapatan yang didapatkan oleh seluruh responden setelah memperhitungkan biaya yang dikeluarkan adalah Rp 205.775.667. Ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh petani setelah menutup seluruh biaya produksi.
- d. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat biaya yang signifikan dalam proses produksi, para responden petani tetap memperoleh pendapatan yang positif, yaitu sebesar Rp 205.775.667. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan memberikan keuntungan yang cukup baik bagi para petani.

Saran yang diajukan oleh penulis adalah peningkatan efisiensi biaya produksi perlu dilakukan dengan menekan biaya variabel dan tetap tanpa mengurangi produktivitas. Penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien serta inovasi dalam manajemen sumber daya dapat membantu mengurangi pengeluaran. Diversifikasi produk dan peningkatan kualitas hasil panen dapat meningkatkan daya saing di pasar serta meningkatkan pendapatan petani.

Dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam menyediakan akses terhadap subsidi,

pelatihan, serta pemasaran yang lebih luas. Petani dapat diberikan edukasi mengenai strategi bisnis yang lebih efektif, termasuk akses ke pasar digital untuk menjangkau konsumen lebih luas. Pendekatan yang lebih efisien dan inovatif dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga keberlanjutan usaha mereka lebih terjamin.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan dapat diinformasikan kepada para pelaku usahani padi sawah serta masyarakat umum maupun peneliti lainnya yang hendak meneliti mengenai topik sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, N. M., & Kamandalu, N. M. (2013). Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani melalui Penerapan Teknologi PTT pada Tanaman Padi di Kabupaten Tabanan. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Pangan, 205-210.
- BPS Bali. 2014. Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi Bali 2014 (Online). <https://Bali.Bps.Go.Id/Pressrelease/2023/04/03/717845/Luas-Panen-Dan-Produksi-Padi-Di-Provinsi-Bali-2014--Angka-Tetap-.Html>
- Pebriantari, N. L. A., & Suardana, I. W. (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 5(1), 1-10.
- Rastana, I. D. G., Guna, I. N. A., Rusdianta, I. G. M., & Sarjana, I. W. M. (2024). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Pendapatan Petani Padi di Subak Guama Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Jurnal JIS Siwirabuda, 2(2), 137-144.
- Sudaryanto, T. Dan A. Munif. 2005. Pelaksanaan Revitalisasi Pertanian. Agrimedia, 10(2):6-13.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Jakarta. Ui-Press
- Suarna, I. W., & Suryani, N. L. P. (2016). Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Sawah sebagai Dampak dari Adanya Subsidi Pupuk di Kabupaten Tabanan. E-

- Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 5(1), 12-20.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung
- Supartama, I. M. (2013). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Agrisains, 14(2), 89-97.
- Wulandari, D., & Suryadi, R. (2020). Analisis Efisiensi Produksi dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Gubug, Kabupaten Tabanan. Jurnal Agribisnis Tabanan, 6(1), 75-85.